

**JURNAL**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MEMBILANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I SLB YPKS BAJENG GOWA**

**MUHAMMAD ALI IMRAN**

**1245041035**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MEMBILANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I SLB YPKS BAJENG GOWA**

Penulis : Muhammad Ali Imran, Pembimbing I : Dr.Purwaka Hadi, M.Si, Pembimbing II : Dr. Mustafa, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email; Penulis : muhammadaliimran48@gmail.com, Pembimbing II: Mustafa [\_unm25@yahoo.com](mailto:_unm25@yahoo.com)

**ABSTRAK**

**Muhammad Ali Imran,** 2018. Meningkatkan kemampuan belajar matematika dalam membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Purwaka Hadi, M.Si dan Dr. Mustafa, M.Si Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasssar

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan belajar matematika anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajaeng Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah kemampuan belajar matematika dalam membilang setelah diberikan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar matematika dalam membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan model tanpa kelompok pembanding yang dikenal dua kali pengukuran yaitu pretest dan posttest. pretest yaitu kemampuan membilang sebelum menggunakan media gambar dan posttest yaitu kemampuan membilang setelah menggunakan media gambar. Jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 2 (dua) orang. Variabel teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulisan yang diberikan kepada anak sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi berupa data tentang kemampuan membilang. Sedangkan teknik analisis data analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai kemampuan membilang yang diperoleh anak tunarungu baik sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membilang anak tunarungu sebelum penggunaan media gambardalam kategori sangat kurang, sedangkan setelah penggunaan media gambar dalam kategori baik. Hal tersebut berarti penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membilang anak tunarungu kelas dasar I.

**Kata kunci:** *Tunarungu, Kemampuan Belajar Matematika, Media gambar.*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, pemerintah bertekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia dengan melakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia secara sungguh-sungguh. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, upaya perbaikan kurikulum pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tanpa terkecuali bagi anak luar biasa berupa pendidikan khusus. Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab IV tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa (1)Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2)Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan

atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan yang dimaksud pada pasal tersebut adalah termasuk pendidikan luar biasa yang khusus menangani anak berkelainan khusus sebagai objek formalnya yang berupaya meningkatkan pelayanan bagi mereka yang berkelainan khusus termasuk anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran. Kemampuan mendengar anak tunarungu berbeda-beda yaitu berdasarkan hasil desiBellnya. Oleh karena kondisi yang dialami pada anak tunarungu terkait dengan keterbatasan kemampuan mendengar, maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari khususnya kepada kemampuan membilang dalam kehidupan di lingkungan dan di sekolah.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari sejak dini, sejak memasuki sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Karena itu pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari bagi setiap anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di dalam pembelajarn matematika guru dituntut harus menguasai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak tunarungu adalah media gambar. Melalui media gambar anak akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena perhatian anak lebih

terfokus dan juga lebih merangsang minat anak untuk belajar.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan gambar adalah tiruan barang yang dapat berupa orang, binatang atau tumbuhan dan sebagainya yang dibuat dengan

cat, tinta, coretan, poster atau potret.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa terdapat dua orang anak tunarungu. Dari kedua anak tunarungu tersebut dalam pembelajaran matematika membilang masih sangat rendah dilihat dari kemampuan belajar anak masih berada pada rata-rata 50. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kemampuan mendengar anak dan juga kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran matematika membilang tidak semua pelajaran yang diajarkan dapat diserap oleh anak.

Secara umum kondisi tersebut dialami oleh anak tunarungu di SLB YPKS Bajeng Gowa. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka akan berdampak menghambat perkembangan belajar matematika anak. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan belajar matematika dalam membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa”.

1. **Rumusan masalah**

Bagaimanakah kemampuan belajar matematika dalam membilang setelah diberikan penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa?

1. **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui kemampuan belajar matematika dalam membilang setelah diberikan penggunan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis
3. Memberikan wawasan untuk memahami materi dengan menggunakan media khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam penggunaan media yang relefan.
5. Manfaat praktis
6. Bagi anak, memberikan motivasi untuk dapat lebih giat dan aktif sehingga memudahkan terbentuknya semangat belajar dan akan lebih mudah memahami mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
7. Bagi guru, menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai yang membentuk konsentrasi yang membentuk konsentrasi dan kemampuan belajar yang baik.
8. **METODE PENELITIAN**
9. **Pendekatan dan Desain Penelitian**
10. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui kemampuan membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa melalui penggunaan media gambar

1. **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan model tanpa kelompok pembanding yang dikenal dua kali pengukuran yaitu pretest dan posttest. Pretest yaitu kemampuan membilang sebelum menggunakan media gambar dan posttest yaitu kemampuan membilang setelah menggunakan media gambar. Desain penelitian *pretest-posttess design* sebagai berikut :

Pretest perlakuan posttest

T1 X T2

Dimana :

T1 : Test yang diberikan sebelum perlakuan(pretest)

X : Diberikan perlakuan membilang melalui media gambar

T2 : Test Yang digunakan setelah mendapat perlakuan(posttest).

(Suryabrata,1995 : 45)

1. **Variabel penelitian dan Defenisi Operasional**
2. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu kemampuan matematika membilang dan penggunaan media gambar. kemampuan matematika membilang sebagai variabel terikat dan penggunaan media gambar sebagai variabel bebas, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian hanya menggunakan variabel tunggal yaitu kemampuan matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa.

1. **Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam menafsirkan peubah penelitian ini, maka dipandang perlu untuk membuat defenisi secara operasional.

1. Penggunaan media gambar

Media gambar adalah suatu media pengajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah penyampaian pesan misalnya dengan menggunakan gambar bola ataupun gambar buah-buahan. Adapun langkah-langkahnya (Mendikbud RI, 2014 : 29) sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu siswa mengamati gambar
2. Siswa memperhatikan gambar,
3. Siswa menghitung banyak benda yang ada pada gambar
4. Siswa menghitung jumlah benda yang ada pada gambar dengan bimbingan guru
5. Siswa menghitung benda yang ditunjukkan guru.
6. Siswa mengamati jumlah dua himpunan benda dengan bimbingan guru
7. Siswa menentukan jumlah benda yang sedikit dan banyak dengan bimbingan guru
8. Kemampuan membilang

Kemampuan membilang yaitu kemampuan menyebutkan, melafalkan dan menuliskan banyak benda. dengan jumlah benda maksimal 20.

1. **Populasi penelitian**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa yang terdaftar aktif berjumlah 2 orang anak. Oleh karena itu jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil maka memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan sehingga dalam penelitian ini, sehingga tidak dilakukan penarikan sampel. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (1991: 112) yang mengatakan bahwa, “ Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi”.

Untuk memperjelas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 3.1. Data Murid Tunarungu Kelas Dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa.**

**No Kode Murid Jenis kelamin**

**1. HR Laki-laki**

**2. SK Perempuan**

**Jumlah 2**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses belajar mengajar berlangsung dengan menyiapkan komponen penelitian yaitu :

1. Teknik Tes

Teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar matematika membilang melalui media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan belajar matematika membilang. Tes Akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar membilang melalui media gambar setelah pembelajaran. Materi tes bersumber dari kurikulum matematika kelas dasar I semester pertama, banyaknya item tes adalah 10 nomor.

Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan demikian, skor maksimum yang dicapai oleh anak adalah 10, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh anak adalah 0. Berdasarkan hasil skor di atas maka diperoleh skor maksimal adalah 10, dan skor minimal adalah 0. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa, terlebih dahulu skor akan dikonversikan kedalam standar 100 dengan format sebagai berikut:

Nilai = x 100

(Arikunto, 1998: 20)

Dalam penelitian ini mengambil kategori, antara lain 1) Baik Sekali, 2) Baik, 3) Cukup, 4) Kurang, dan 5) Sangat Kurang. seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** |
| 1. | 86-100 | Baik Sekali |
| 2. | 71-85 | Baik |
| 3. | 56-70 | Cukup |
| 4. | 41-55 | Kurang |
| 5. | ***<***40 | Sangat kurang |

Sumber : Kemendikbud RI (Buku Rapor Siswa : 4)

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan instrument tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.
2. Melakukan tes awal berupa tes tertulis kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.
3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa .
4. Melakukan tes akhir berupa tes tertulis kemampuan belajar matematika membilang anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan belajar matematika membilang setelah digunakan media gambar.
6. **Teknik Analisis Data**

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah semua dianalisis dengan teknik deskriftif untuk memperoleh gambaran bagaimana kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa melalui media gambar sebelum dan setelah pembelajaran.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa yang berjumlah 2 orang. Pengukuran terhadap kemampuan belajar matematika membilang dilakukan sebanyak dua kali, yakni pengukuran sebelum diberikan penggunaan media gambar dan pengukuran setelah di berikan penggunaan media gambar.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kuntitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Proses Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Membilang Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Untuk mengetahuiproses penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika membilang pada murid tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa yaitu dengan menggunakan media gambar, mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan angka bilangannya dan membandingkan benda antara yang lebih sedikit dan yang lebih banyak dalam pembelajaran matematika membilang sebelum diberikan pengunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa

Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar matematika membilang murid sebelum diberikan penggunaan media gambar dan tes akhir dilakukan peneliti utuk melihat sejauh mana kemampuan belajar matematika membilang murid setelah diberikan pengunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam meningkatkan keampuan belajar matematika membilang (Mendikbud RI, 2014 : 29) anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu siswa mengamati gambar
2. Siswa memperhatikan gambar,
3. Siswa menghitung banyak benda yang ada pada gambar
4. Siswa menghitung jumlah benda yang ada pada gambar dengan bimbingan guru
5. Siswa menghitung benda yang ditunjukkan guru.
6. Siswa mengamati jumlah dua himpunan benda dengan bimbingan guru
7. Siswa menentukan jumlah benda yang sedikit dan banyak dengan bimbingan guru.
8. **Gambaran Kemampuan Belajar Matematika Membilang Sebelum Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar matematika membilang I melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar di SLB YPKS Bajeng Gowa. Adapun data kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum menggunakan media gambar selanjutnya dituangkan dalam table 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Perolehan Data Kemampuan Belajar Matematika Membilang Sebelum Penggunaan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Anak** | **Skor** | **Kategori** |
| **1** | **HR** | 3 | Sangat kurang |
| **2** | **SK** | 4 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak pertama dengan inisial HR memperoleh jumlah skor sebanyak 3. Anak kedua dengan inisial SK memperoleh jumlah skor sebanyak 4. Dari hasil tes tersebut diperoleh jumlah skor yang didapat yaitu 7. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika ditetapkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

* Nilai (HR) x 100
* = x 100
* = 30
* Nilai (SK) x 100
* = x 100
* = 40

Untuk lebih jelasnya gambaran kemampuan belajar matematika membilang sebelum menggunakan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa dapat divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut :

**Grafik 4.1 Visualisasi Kemampuan Belajar Matematika Membilang Sebelum Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika membilang anak sebelum menggunakan media media gambar berada pada kategori sangat kurang.

1. **Gambaran Kemampuan Belajar Matematika Membilang Setelah Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa. Adapun data kemampuan belajar matematika membilang setelah menggunakan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa selanjutnya dituangkan dalam table 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Perolehan Data Kemampuan Belajar Matematika Membilang Setelah Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Anak** | **Skor** | **Kategori** |
| 1 | HR | 8 | Baik |
| 2 | SK | 9 | Baik Sekali |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak pertama dengan inisial HR memperoleh jumlah skor sebanyak 8. Anak kedua dengan inisial SK memperoleh jumlah skor sebanyak 8. Dari hasil tes tersebut diperoleh jumlah skor yang didapat yaitu 17. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika ditetapkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (HR) x 100
* = x 100
* = 80
* Nilai (SK) x 100
* = x 100
* = 90

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik 4.2 berikut :

**Grafik 4.2 Visualisasi Kemampuan Belajar Matematika Membilang Setelah Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Berdasarkan grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika membilang setelah menggunakan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa berada pada kategori baik sekali.

1. **Gambaran Kemampuan Belajar Matematika Membilang Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

Gambaran kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum dan setelah menggunakan media gambar dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil tes yang diperoleh antara sebelum dan setelah menggunakan media gambar. Adapun perbandingan nilai hasil test tersebut antara sebelum dan setelah digunakannya media gambar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Perbandingan Kemampuan Belajar Matematika Membilang Sebelum Dan Setelah Menggunakan Media Gambar Pada anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial anak** | **Nilai Sebelum** | **Kategori** | **Nilai Sesudah** | **Kategori** |
| 1 | HR | 30 | Sangat kurang | 80 | Baik |
| 2 | SK | 40 | Sangat Kurang | 90 | Baik Sekali |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan kemampuan belajar matematika membilang. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua anak sebelum menggunakan media gambar*.* Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, HR memperoleh nilai (30) dan SK memperoleh nilai (40). Kemudian pada terakhir atau setelah menggunakan media gambar nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, HR memperoleh nilai (80), dan SK memperoleh nilai (90). Untuk lebih jelasnya gambaran kemmapuan belajar matematika membilang sebelum dan setelah penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa maka dapat divisualisasikan dalam grafik 4.3. sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Kemampuan Belajar Matematika Membilang Sebelum Dan Setelah Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa*.* Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal *(pretest*) dan tes akhir (*postest*).

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan belajar matematika membilang setelah menggunakan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa, setelah pembelajaran membilang pada mata pelajaran Matematika. Perolehan nilai kedua subjek penelitian pada tes akhir yang lebih tinggi dan telah mencapai batas dimana perolehan nilai diatas 60 maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek dalam penelitian ini telah berada pada kategori baik sekali.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran yang salah satunya adalah membilang. Membilang ialah suatu cara untuk mencari banyaknya anggota dari suatu himpunan dengan menyatakan banyak bendanya dengan menyebutkan bilangannya. Membilang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak termasuk pada anak tunarungu. Oleh karena itu, membilang merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak anak masih sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak harus secepatnya diatasi. Selanjutnya Depdikbud (1991: 637) “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.”.

Anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian ataupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indra pendengaran. Hal inilah yang membuat anak terhambat dalam memahami persoalan yang begitu kompleks sehingga memberi pengaruh terhadap perkembangan dalam memahami hal-hal yang abstrak seperti kemampuan belajar matematika membilang yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Melihat peran matematika sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan matematika anak menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran matematika harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya termasuk penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh anak tunarungu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar karena media gambar tersebut sangat efektif dan menarik minat anak jika digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2007 : 68), media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Media gambar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar matematika membilang, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan media gambar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan belajar matematika membilang setelah penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh anak pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kedua atau keseluruhan anak tunarungu di kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal, atau dengan kata lain kedua anak tunarungu di kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar matematika membilang setelah menggunakan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan kemampuan belajar matematika dalam membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa, yaitu :

1. Proses pembelajaran matematika membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa yaitu dengan menggunakan media gambar, mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan angka bilangan dan membandingkan benda antara yang lebih sedikit dan banyak dalam pembelajaran matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa
2. Kemampuan belajar matematika membilang pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa setelah diberikan penggunaan media gambar meningkat berada pada kategori baik dan baik sekali.
3. Terdapapat peningkatan kemampuan belajar matematika dalam membilang pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa dari kategori kurang baik menjadi baik.

**B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan media, khususnya media gambar dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika membilang secara intensif untuk dapat membangun dan memotivasi anak tunarungu agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika membilang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, terkhusus bagi anak tunarungu
3. Bagi sekolah khususnya SLB YPKS Bajeng Gowa bahwa pembelajaran matematika membilang dengan menerapkan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika membilang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan* belajar. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Guru

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penenlitian*. Jakarta: RinekaCipta.

Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jokjakarta: Gava Media

Depatemen Pendidikan Nasional 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa

Depdikbud. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C*. Badan

Sandar Nasinal Pendidikan.

Dwijosumarto Andreas, 1995. *Ortopedagogok AnakTtunarungu.* Depdikbud, Dikti

Edja Sadjaah, dan Dardjo Sukarja (1995 ). *Bina Bicara,Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung :Depdikbud

Halim, A .2007. Belajar dan pembelajaran. Makassar: UNM

Mangunsong, F. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Mendikbud 2014. *buku tematik terpadu kurikulum* 2013 SDLB-B. Jakarta Mendikbud RI 2014

Priyanto. 1986. *Pedoman Guru Matematika. Jakarta*: Karya Sejahtera.

Runtuhkahu, 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,

Jakarta: Depdikbud, Dikti.

Runtukahu, 2014 *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Roestiyah, N.K. 1986. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sadiman, 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sinring A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Sujono. 1998. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Subana, M. Sunarti. 2005. *Strategi belajar mengajar Bahasa Indoneia. Bandung*: pustaka setia.

Suryabrata, 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Somad, Permanarian & Hermawati, 1996 *Ortopedagogok anak tunarungu*. Depdikbud, Dikti

Tulus, T. 2004. *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, I.G.A.K, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wibawa, B. 1992. *Media Pengajaran* . Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPTK.